

MODEL DENDA BERDASARKAN TINGKAT INFLASI UNTUK MENDUKUNG ANGGARAN BELANJA NEGARA YANG BERKELANJUTAN

by Cek Turnitin

Submission date: 10-Feb-2022 04:06PM (UTC+0700)

Submission ID: 1759177359

File name: Article_turnitin.docx (177.43K)

Word count: 3146

Character count: 19903

Model Denda Berdasarkan Tingkat Inflasi Untuk Mendukung Anggaran Belanja Negara Yang Berkelanjutan

ABSTRAK

Pengenaan denda dalam pasal KUHP bertujuan memberikan efek jera dan sebagai pemasukan bagi negara untuk mengganti kerugian yang ditimbulkan, tetapi beberapa nilai denda pada pasal-pasal yang ada sangat kecil sehingga tidak menimbulkan efek jera dan tidak memberikan pemasukan yang berarti bagi negara. Tingkat inflasi di Indonesia selama beberapa dekade menyebabkan penetapan nilai denda dalam nilai rupiah di pasal-pasal yang masih berlaku menjadi tidak lagi relevan untuk keberlanjutan suatu efek jera dan penggantian kerugian bagi negara. Tujuan penelitian ini adalah mengusulkan model denda yang dapat digunakan secara berkelanjutan yang nilainya sepadan dengan peningkatan inflasi dengan menggunakan analisis regresi multivariat. Sampel yang digunakan adalah harga emas, perak, dan platinum untuk mewakili logam mulia dan nilai tukar yang digunakan adalah USD dan JPY. Hasil pengujian menunjukkan USD dan logam mulia Platinum berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif. Mengingat Republik Indonesia adalah negara berdaulat dan tidak ingin tergantung pada sistem moneter maupun kebijakan perekonomian negara lain, maka disarankan memilih harga logam mulia Platinum sebagai besaran jumlah denda yang dikenakan pada kasus-kasus hukum.

Kata Kunci:

nilai tukar, inflasi, sistem moneter, KUHP

ABSTRACT

The imposition of fines in articles of the Criminal Code aims to provide a deterrent effect and as income for the state to compensate for the losses incurred, but some of the fines in the existing articles are so small that they do not cause a deterrent effect and do not provide significant income for the state. The inflation rate in Indonesia for several decades has made the determination of the value of fines in rupiah value ¹⁷ in the prevailing articles no longer relevant for the sustainability of a deterrent effect and compensation for the state. The purpose of this study is to propose a model of fines that can be used sustainably with a value equivalent to the increase in inflation using multivariate regression analysis. The samples used are the prices of gold, silver, and platinum to represent precious metals and the exchange rates used are USD and JPY. The test results of USD and platinum precious metal have a significant and positive correlation. Considering that the Republic of Indonesia is a ³³ sovereign country and does not want to depend on the monetary system or economic policies of other countries, it is advisable to choose the price of the platinum precious metal as the amount of the fine imposed in legal cases.

Keywords:

exchange rates, inflation, monetary system, criminal code

PENDAHULUAN

Kepastian hukum dan penegakan hukum merupakan salah satu syarat dalam menunjang pertumbuhan ekonomi suatu negara selain ideologi, politik, sosial budaya, dan pertahanan keamanan. Sistem hukum dalam perekonomian berfungsi untuk menjaga keadilan yang dirasakan oleh berbagai pihak. Berbagai kontrak dan kerjasama ekonomi juga dilandasi oleh hukum yang disepakati digunakan oleh pihak-pihak yang terkait. Pasal-pasal dalam hukum yang digunakan dalam suatu kontrak digunakan untuk memastikan agar semua pihak yang terlibat menjalankan apa yang sudah disepakati dalam kontrak tersebut. Bila semua berjalan lancar sesuai kesepakatan tentunya tidak akan terjadi perselisihan hukum, namun pada kenyataannya banyak kasus pelanggaran kesepakatan kontrak yang harus diselesaikan sampai ke pengadilan. Untuk kasus-kasus perdata umumnya pelanggaran kontrak

dikenakan sanksi berupa denda sejumlah uang, namun apakah jumlah uang yang didendakan sesuai pasal tersebut masih sepadan nilainya dengan nilai uang saat ini mengingat tingkat inflasi yang telah terjadi selama bertahun-tahun setelah pasal tersebut diterapkan.

Karena sifat hukum adalah mengikat semua pihak, maka hakim yang mengambil keputusan harus berdasarkan pasal-pasal yang sudah ditetapkan. Yang menjadi permasalahan, pasal-pasal yang ditetapkan pada jaman dahulu seringkali menetapkan denda dengan jumlah rupiah yang nilainya bila diukur pada saat ini sungguh mencengangkan. Misalnya jumlah denda untuk pelanggaran kontrak berupa penggelapan antara majikan dan buruh karena hubungan pekerjaannya (*persoonlijke dienstbetrekking*), pada ¹² Pasal 372 KUHP dengan pidana penjara paling lama empat tahun atau pidana denda paling banyak sembilan ratus rupiah (Fairuz, 2014). Selain pasal pada KUH Perdata terdapat pula beberapa pasal dalam KUH Pidana yang juga memiliki tingkat denda yang dirasa sudah tidak sepadan dengan lamanya hukuman, misalnya Pasal 534 tentang pelanggaran kesusilaan ¹³ diancam dengan pidana kurungan paling lama dua bulan atau pidana denda paling banyak tiga ribu rupiah (Kamilah, 2018)

Dari ⁹ pasal-pasal yang berhasil dikumpulkan, setelah ditinjau lebih lanjut maka besaran denda yang dikenakan berkisar antara sembilan ratus rupiah (Rp 900,00) sampai empat ribu lima ratus (Rp4.500,00). Hal ini dirasa sudah tidak sepadan karena dari sudut pandang ekonomi, bila terpidana dikenakan pidana penjara maka negara yang akan menanggung biaya untuk mengurus narapidana tersebut dan jumlah biayanya pun pasti lebih besar dari Rp4.500,00. Namun bila dikenakan denda uang maka uang sebesar Rp 4.500,00 bisa dikatakan sangat kecil jumlahnya, bahkan untuk membayar satu liter bensin saja tidak cukup. Dalam kasus ini bila dipandang dari sudut pandang ekonomi nilai uang yang didendakan tidak akan sepadan dengan nilai barang yang digelapkan atau kerusakan serta keonaran yang ditimbulkan, maka terjadilah kerugian ekonomi bagi masyarakat. Di sisi lain dari pihak terpidana denda sebesar Rp4.500,00 diragukan dapat memberikan efek jera yang berdampak nyata. Melihat fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan mengusulkan suatu model denda yang dapat digunakan secara berkelanjutan yang nilainya sepadan dengan peningkatan inflasi sehingga nilai denda sepadan dengan kerugian yang ditimbulkan oleh pelanggaran hukum yang terjadi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan penentuan besarnya denda yang sesuai dengan peningkatan inflasi kepada pembuat Undang- Undang Hukum Perdata maupun Pidana sehingga nilai denda sepadan dengan kerugian yang ditimbulkan dengan pelanggaran hukum tersebut dan dapat memberikan efek jera.

Penelitian ²⁵ terdahulu mengenai model denda yang sepadan dengan peningkatan inflasi belum pernah dilakukan. ⁹ ⁹ Peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hubungan antara perubahan harga logam mulia dan perubahan nilai tukar terhadap tingkat inflasi.

⁹ Logam mulia seperti emas sebagai ⁹ salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas risiko karena nilainya cenderung stabil dan naik dan sebagai ⁹ alat yang dapat digunakan untuk lindung nilai terhadap inflasi (Putri et al., 2016). Selain emas, perak juga sebagai logam mulia yang memiliki banyak kegunaan seperti untuk perhiasan, baterai, sirkuit elektronik, dan fotografi (Adrangi et al., 2003).

Sejumlah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hubungan tingkat inflasi dengan persentase perubahan nilai logam mulia telah dilakukan di beberapa negara dan menyimpulkan adanya hubungan signifikan antara tingkat inflasi dengan persentase perubahan nilai logam mulia seperti penelitian di USA dan UK menyimpulkan logam mulia emas merupakan bentuk hedging yang baik untuk mengatasi tingkat inflasi (Beckmann & Czudaj, 2013); Penelitian di Vietnam menyimpulkan logam mulia emas merupakan bentuk hedging yang bagus untuk mengatasi tingkat inflasi (Le Long et al., 2013); Penelitian di negara-negara G7 menyimpulkan harga logam mulia emas dan perak berpengaruh penting terhadap faktor-faktor makronekonomi antara lain terhadap inflasi (Apergis et al., 2014); Penelitian di USA menyimpulkan harga logam mulia emas memiliki hubungan signifikan dengan tingkat inflasi (Batten et al., 2014); Penelitian di Afrika Selatan menyimpulkan harga logam mulia emas merupakan input yang baik untuk memprediksi tingkat inflasi (Balcilar et al., 2017); Penelitian di USA, UK dan Jepang menyimpulkan harga logam mulia emas memiliki hubungan signifikan dengan tingkat inflasi (Lucey et al., 2017); Penelitian di USA, UK, Swiss dan Jepang menyimpulkan hubungan yang kuat antara harga logam mulia emas dengan pergerakan tingkat inflasi (Conlon et al., 2018); Penelitian di sebelas negara menyimpulkan logam mulia perak, platinum dan palladium merupakan bentuk hedging yang tepat untuk mengatasi tingkat inflasi (Bilgin et al., 2018); Penelitian di negara-negara *Organization for Economic Co-Operation and Development* menyimpulkan logam mulia emas dan palladium merupakan bentuk hedging yang baik untuk mengatasi tingkat inflasi (Salisu et al., 2019); Penelitian di Turki, Peru, dan USA menyimpulkan logam mulia emas merupakan bentuk hedging yang baik untuk mengatasi lonjakan tingkat inflasi (Sui et al., 2021).

Selain itu, Adrangi et al., (2003) juga menyatakan tingkat inflasi dengan *gold return* memiliki korelasi yang positif, dan emas adalah pilihan hedging yang terbaik untuk mengatasi inflasi. Hasil penelitian Tufail & Batool (2013); (Le Long et al., 2013); (Beckmann & Czudaj, 2013); (Bampinas & Panagiotidis, 2015); (Aye et al., 2016); (Conlon et al., 2018); (Sui et al., 2021) juga memiliki pendapat yang sama yaitu emas merupakan pilihan hedging yang terbaik untuk mengatasi tingkat inflasi. Penelitian (Balcilar et al., 2017) juga menyatakan harga emas dan platinum merupakan data terbaik untuk meramalkan tingkat inflasi. Penelitian (Bilgin et al., 2018) yang menelaah hubungan harga perak, platinum, palladium juga menyatakan precious metal merupakan pilihan terbaik untuk melakukan hedging terhadap tingkat inflasi. (Apergis et al., 2014) dan (Salisu et al., 2019) yang meneliti korelasi precious metal dengan tingkat inflasi juga menyatakan hal yang sama.

Tetapi terdapat juga sejumlah penelitian sebelumnya yang menyimpulkan tidak adanya hubungan signifikan antara tingkat inflasi dengan persentase perubahan nilai logam mulia seperti penelitian di USA menyimpulkan harga logam mulia emas bukan merupakan sarana yang baik untuk memprediksi tingkat inflasi (Blose, 2010); Penelitian di USA dan UK menyimpulkan logam mulia perak bukan merupakan bentuk hedging yang baik untuk mengatasi tingkat inflasi (Bampinas & Panagiotidis, 2015); Penelitian di USA menyimpulkan dalam jangka panjang harga logam mulia emas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi (Aye et al., 2016); Penelitian di China, India,

Jepang, Perancis, UK, dan USA menyimpulkan harga logam mulia emas bukan merupakan bentuk hedging yang baik untuk mengatasi tingkat inflasi jangka panjang (Hoang et al., 2016).

Selain logam mulia, terdapat beberapa penelitian yang meneliti hubungan antara inflasi dengan nilai tukar dalam teori keuangan yang dikenal dengan teori *Purchasing Power Parity* (PPP). Nilai tukar sebagai harga mata uang satu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lainnya biasanya dollar Amerika Serikat sebagai acuan utama pertukaran uang di dunia. Perubahan nilai tukar memiliki hubungan dengan suku bunga dan inflasi (Ross et al., 2019). Menurut hasil penelitian (Kun Sek et al., 2012) terdapat korelasi yang kuat antara perubahan nilai tukar mata uang asing dengan tingkat inflasi sehingga mata uang asing merupakan pilihan hedging yang tepat untuk mengatasi tingkat inflasi. Pendapat yang sama dikemukakan oleh (Nortey et al., 2015); (Achsani et al., 2010); (Li et al., 2014). Selain US Dollar, penelitian ini juga menggunakan JPY karena merupakan *hard currency* dan sejak tahun 2015 pergerakan harga emas dalam USD memiliki pergerakan yang sama dengan nilai tukar USD terhadap JPY (Wieler, 2017).

Sejumlah penelitian sebelumnya yang telah dilakukan di berbagai negara juga menyimpulkan ada hubungan signifikan antara tingkat inflasi dengan persentase perubahan nilai tukar yaitu Penelitian di Asia menyimpulkan *real exchange rate* berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi (Achsani et al., 2010); Penelitian di Thailand, Korea, Philippines, Sweden, Norway and U.K menyimpulkan adanya korelasi signifikan antara perubahan *exchange rate* dengan tingkat inflasi (Sek et al., 2012); Penelitian di Sudan menyimpulkan *real exchange rate* berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi (Suliman, 2012); Penelitian di Nigeria menyatakan tingkat inflasi dapat diprediksi melalui perubahan *exchange rate* (Alexander et al., 2015); Penelitian di Algeria menyimpulkan *exchange rate* sangat berpengaruh terhadap tingkat inflasi (Mohammed et al., 2015); Penelitian di Indonesia menyimpulkan tingkat inflasi terpengaruh oleh kondisi internasional yang terefleksikan pada *exchange rate* (Sriyana, 2018); Penelitian di Iran menyimpulkan *exchange rate* sangat mempengaruhi tingkat inflasi (Hemmati et al., 2018).

Tetapi dari sejumlah penelitian sebelumnya terdapat juga hasil penelitian yang menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara tingkat inflasi dengan persentase perubahan nilai tukar seperti penelitian yang dilakukan Pakistan menyimpulkan *real exchange rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi (Tufail & Batool, 2013); Penelitian di Bangladesh, Cambodia, Indonesia, Malaysia, Pakistan, Philippines, Sri Lanka, Thailand, and Vietnam menyimpulkan *real exchange rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi (Nguyen, 2015)

Perumusan Hipotesis

Dari uraian yang telah dipaparkan maka riset ini dilakukan dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh simultan dan signifikan antara tingkat inflasi dengan persentase perubahan nilai tukar mata uang USD, persentase perubahan nilai tukar mata uang Yen,

persentase perubahan nilai logam mulia perak, persentase perubahan nilai logam mulia emas, persentase perubahan nilai logam mulia platinum.

H₂: Terdapat pengaruh parsial dan signifikan antara tingkat inflasi dengan persentase perubahan nilai tukar mata uang USD.

H₃: Terdapat pengaruh parsial dan signifikan antara tingkat inflasi dengan persentase perubahan nilai tukar mata uang Yen.

H₄: Terdapat pengaruh parsial dan signifikan antara tingkat inflasi dengan persentase perubahan nilai logam mulia perak.

H₅: Terdapat pengaruh parsial dan signifikan antara tingkat inflasi dengan persentase perubahan nilai logam mulia emas.

H₆: Terdapat pengaruh parsial dan signifikan antara tingkat inflasi dengan persentase perubahan nilai logam mulia platinum.

METODE RISET

Populasi penelitian ini adalah seluruh data sekunder mengenai tingkat inflasi, kurs Rupiah terhadap USD, kurs Rupiah terhadap Yen, harga logam mulia perak, harga logam mulia emas, harga logam mulia platinum di Indonesia yang tercatat dari tanggal 1 Januari 1967 sampai dengan 31 Desember 2020. Variabel-variabel yang digunakan didapat dari data sekunder yaitu dari www.investing.com, www.worldbank.org, dan www.kitcov.com. Pengambilan data sekunder menggunakan *systematic random sampling* dengan interval waktu bulanan karena laporan tingkat inflasi terdapat dalam periode waktu bulanan. Karena bertujuan untuk menerangkan tingkat signifikansi dan besarnya pengaruh antara berbagai variabel yang diteliti maka penelitian menggunakan *explanatory study*. Persamaan regresi multivariat digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi 10% dan 1%.

Tabel 1. Sumber Variabel

No	Variabel	Jenis Data	Periode	Sumber Data
1	INF	Rasio	Bulan	www.worldbank.org
2	USD	Rasio	Bulan	www.investing.com
3	YEN	Rasio	Bulan	www.investing.com
4	SIL	Rasio	Bulan	www.kitcov.com .
5	GOL	Rasio	Bulan	www.kitcov.com .
6	PLAT	Rasio	Bulan	www.kitcov.com .

Berdasarkan kajian literatur, model persamaan multivariat yang dapat dibentuk adalah:

$$INF_t = \beta_0 + \beta_1.USD_t + \beta_2.YEN_t + \beta_3.SIL_t + \beta_4.GOL_t + \beta_5.PLAT_t + \mu_t$$

Keterangan:

INF: tingkat inflasi dalam satuan persen.

USD: persentase perubahan kurs Rupiah terhadap USD dari periode sebelumnya.

YEN: persentase perubahan kurs Rupiah terhadap Yen dari periode sebelumnya.

SIL: persentase perubahan harga perak dari periode sebelumnya.

GOL: persentase perubahan harga emas dari periode sebelumnya.

PLAT: persentase perubahan harga platinum dari periode sebelumnya.

β_0 : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: koefisien dari USD, YEN, SIL, GOL, PLAT

t: periode waktu

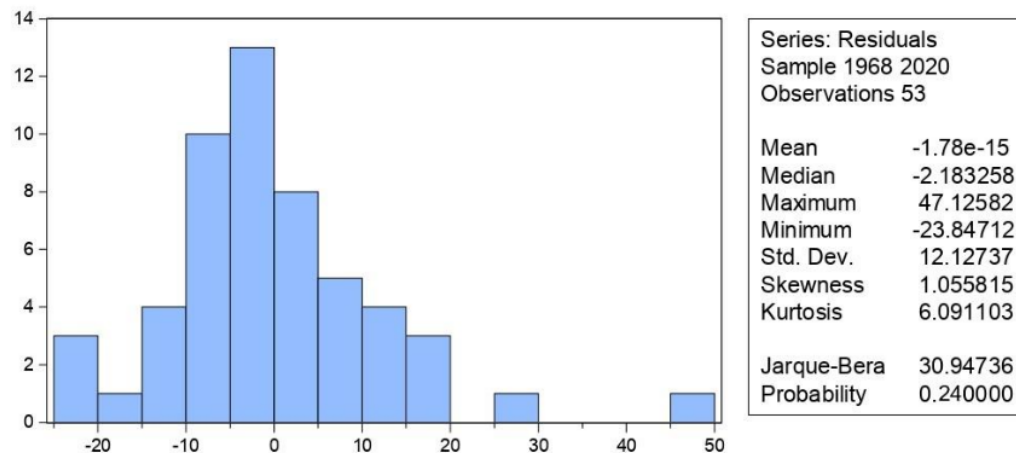
μ : error term

22

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan $p\text{-value} = 0.24$, maka dengan tingkat keyakinan 99% error term terdistribusi normal.



31

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengolahan (2021)

Uji Multikolinearitas

11

Nilai VIF kurang dari 10, berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	Coefficient	Centered
Variable	Variance	VIF
C	4.283728	NA
USD	0.029264	8.929801
YEN	0.021759	8.686029
SIL	0.002318	1.392854
GOL	0.010712	1.948371
PLAT	0.006231	1.741129

Sumber: Hasil Pengolahan (2021)

Uji Autokorelasi

Nilai p-value Obs*R-squared dari hasil uji autokorelasi sebesar 0.4637 lebih besar dari 0.01 maka dengan tingkat keyakinan 99% tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.671995	Prob. F(2,45)	0.5157
Obs*R-squared	1.537015	Prob. Chi-Square(2)	0.4637

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/28/21 Time: 22:20

Sample: 1968 2020

Included observations: 53

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.151142	2.088623	-0.072364	0.9426
USD	0.033584	0.174859	0.192063	0.8486
YEN	-0.019045	0.149778	-0.127158	0.8994
SIL	0.008840	0.050587	0.174752	0.8621
GOL	-0.001392	0.105891	-0.013149	0.9896
PLAT	-0.006390	0.079681	-0.080192	0.9364
RESID(-1)	0.173757	0.156645	1.109239	0.2732
RESID(-2)	0.016209	0.154213	0.105105	0.9168
R-squared	0.029000	Mean dependent var	-1.78E-15	
Adjusted R-squared	-0.122044	S.D. dependent var	12.12737	
S.E. of regression	12.84611	Akaike info criterion	8.082217	
Sum squared resid	7426.019	Schwarz criterion	8.379620	
Log likelihood	-206.1788	Hannan-Quinn criter.	8.196584	
F-statistic	0.191998	Durbin-Watson stat	1.725409	
Prob(F-statistic)	0.985677			

Sumber: Hasil Pengolahan (2021)

Uji Heteroskedastisitas

Nilai p-value Obs*R-squared dari hasil uji heteroskedastisitas sebesar 0.3750 lebih besar dari 0.01 maka dengan tingkat keyakinan 99% tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.768236	Prob. F(1,50)	0.3850
Obs*R-squared	0.786875	Prob. Chi-Square(1)	0.3750

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 03/28/21 Time: 22:20

Sample (adjusted): 1969 2020

Included observations: 52 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	95.93974	23.57569	4.069435	0.0002
RESID^2(-1)	0.057476	0.065575	0.876490	0.3850

R-squared	0.015132	Mean dependent var	104.3647
Adjusted R-squared	-0.004565	S.D. dependent var	154.8816
S.E. of regression	155.2347	Akaike info criterion	12.96546
Sum squared resid	1204891.	Schwarz criterion	13.04050
Log likelihood	-335.1019	Hannan-Quinn criter.	12.99423

14			
F-statistic	0.768236	Durbin-Watson stat	1.562844
Prob(F-statistic)	0.384955		

Sumber: Hasil Pengolahan (2021)

Hasil Uji Regresi Multivariat

Secara simultan variabel-variabel independen dengan kode USD, YEN, SIL, GOL dan PLAT berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen INF. Dengan kata lain secara simultan perubahan nilai kurs mata uang US Dollar (kode variabel USD), perubahan nilai kurs mata uang Yen Jepang (kode variabel YEN), perubahan harga perak dunia (kode variabel SIL), perubahan harga emas dunia (kode variabel GOL), dan perubahan harga platinum dunia (kode variabel PLAT) mempengaruhi tingkat inflasi (kode variabel INF) di Indonesia secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.00 yang lebih kecil dari 0.01.

Secara parsial dengan nilai alpha 0.10, atau dengan tingkat keyakinan 90%, terdapat tiga variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi (kode variabel INF) yaitu:

- Perubahan nilai kurs mata uang US Dollar (kode variabel USD) dengan p-value 0.0057.
- Perubahan harga perak dunia (kode variabel SIL) dengan p-value 0.0688.
- Perubahan harga platinum dunia (kode variabel PLAT) dengan p-value 0.0002.

Sedangkan pada nilai alpha 0.01, atau dengan tingkat keyakinan 99%, terdapat dua variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi (kode variabel INF) yaitu:

- Perubahan nilai kurs mata uang US Dollar (kode variabel USD) dengan p-value 0.0057
- Perubahan harga platinum dunia (kode variabel PLAT) dengan p-value 0.0002

Tingkat inflasi dipengaruhi oleh perubahan nilai kurs mata uang US Dollar ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Achsan et al., 2010); (Sek et al., 2012) (Sek et al. 2012); (Suliman, 2012); (Alexander et al., 2015); (Mohammed et al., 2015); (Sriyana, 2018); (Hemmati et al., 2018).

Tingkat inflasi dipengaruhi oleh perubahan harga perak dunia sejalan dengan hasil penelitian dari (Apergis et al., 2014) dan (Bilgin et al., 2018).

Tingkat inflasi dipengaruhi oleh perubahan harga platinum dunia sejalan dengan hasil penelitian dari (Balcilar et al., 2017) dan (Bilgin et al., 2018).

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Multivariat

Dependent Variable: INF

Method: Least Squares

Date: 03/28/21 Time: 22:17

Sample: 1968 2020

Included observations: 53

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.195045	2.069717	3.959501	0.0003
USD	0.495540	0.171066	2.896774	0.0057
YEN	-0.184558	0.147510	-1.251156	0.2171
SIL	-0.089685	0.048146	-1.862752	0.0688
GOL	0.026043	0.103497	0.251631	0.8024
PLAT	0.322386	0.078934	4.084257	0.0002

³ R-squared	0.585214	⁴ Mean dependent var	12.99776
Adjusted R-squared	0.541088	S.D. dependent var	18.83019
S.E. of regression	12.75615	Akaike info criterion	8.036175
Sum squared resid	7647.807	Schwarz criterion	8.259226
Log likelihood	-206.9586	Hannan-Quinn criter.	8.121950
F-statistic	13.26228	Durbin-Watson stat	1.381452
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan (2021)

¹⁹

Dari hasil uji regresi multivariat dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{INF}_t = 8.195045 + 0.495540.\% \Delta \text{USD}_t - 0.184558.\% \Delta \text{YEN}_t - 0.089685.\% \Delta \text{SIL}_t + 0.026043.\% \Delta \text{GOL}_t + 0.322386.\% \Delta \text{PLAT}_t$$

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari berbagai mata uang asing dan logam mulia yang diteliti pengaruhnya terhadap tingkat inflasi di Indonesia, ternyata hanya ada dua faktor yang berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif. Pertama adalah US Dollar dan kedua adalah logam mulia Platinum. Meskipun korelasi antara perubahan nilai kurs mata uang USD dengan tingkat inflasi di Indonesia tidak satu banding satu namun korelasi sebesar 0.495540 adalah yang paling tinggi di antara tingkat korelasi variabel-variabel lainnya yang diuji dalam penelitian ini. Korelasi terbesar kedua adalah perubahan harga logam mulia Platinum terhadap tingkat inflasi yang berkorelasi sebesar 0.322386. Namun demikian mengingat Republik Indonesia adalah negara berdaulat dan tidak ingin tergantung pada sistem moneter maupun kebijakan perekonomian negara lain maka disarankan untuk memilih harga logam mulia Platinum sebagai besaran jumlah denda yang dikenakan pada kasus-kasus hukum.

MODEL DENDA BERDASARKAN TINGKAT INFLASI UNTUK MENDUKUNG ANGGARAN BELANJA NEGARA YANG BERKELANJUTAN

ORIGINALITY REPORT

19%
SIMILARITY INDEX

17%
INTERNET SOURCES

13%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 lib.ibs.ac.id
Internet Source 4%

2 repository.ipb.ac.id
Internet Source 2%

3 docobook.com
Internet Source 1%

4 anzdoc.com
Internet Source 1%

5 text-id.123dok.com
Internet Source 1%

6 es.scribd.com
Internet Source 1%

7 jurnal.ut.ac.id
Internet Source 1%

8 pt.scribd.com
Internet Source 1%

9	Agus Salihin. "PENGARUH DOW JONES ISLAMIC MARKET INDEKS (DJIM) DAN HARGA EMAS DUNIA TERHADAP JAKARTA ISLAMIC INDEKS (JII) PRIODE 2014-2018", Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, 2020 Publication	1 %
10	"Pädiatrische Neurochirurgie", Springer Nature, 2018 Publication	1 %
11	Rudi Hermawan. "Analisis pengaruh kebijakan bea keluar biji kakao, impor biji kakao, ekspor biji kakao dan harga cocoa butter terhadap ekspor cocoa butter", Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik, 2019 Publication	1 %
12	seputarduniablogger.blogspot.com Internet Source	1 %
13	joniupbjj1.wordpress.com Internet Source	<1 %
14	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
15	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
16	Afees A. Salisu, Umar B. Ndako, Tirimisiyu F. Oloko. "Assessing the inflation hedging of	<1 %

gold and palladium in OECD countries", Resources Policy, 2019

Publication

17

dspace.doctum.edu.br:8080

Internet Source

<1 %

18

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

19

ml.scribd.com

Internet Source

<1 %

20

www.elsevier.es

Internet Source

<1 %

21

Soemadi, Cahya Fajar Budi Hartanto, Astri Kustina Dewi, Dalmadi, Ridwan, Retno Indriyati. "Pengaruh Kualitas Lingkungan Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Taruna Akpelni Semarang Tahun 2017", Majalah Ilmiah Gema Maritim, 2019

Publication

<1 %

22

eprints.unm.ac.id

Internet Source

<1 %

23

topsieve.com

Internet Source

<1 %

24

Arif Afendi. "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)

<1 %

Pusat Tahun 2012 – 2016", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2018

Publication

25

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

26

kirizkyamelia.blogspot.com

Internet Source

<1 %

27

Submitted to Universitas Brawijaya

Student Paper

<1 %

28

docplayer.info

Internet Source

<1 %

29

eprints.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

30

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

31

www.coursehero.com

Internet Source

<1 %

32

7perhiasan.com

Internet Source

<1 %

33

"Comprehensible Science", Springer Science
and Business Media LLC, 2021

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off